

## Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penguatan Pendidikan, Pelayanan Gereja, dan Lingkungan Di Desa Hapoltahan

Lavasia Wilnauli Ritonga, Keybran Situmeang, Delima Hot Marito Hasugian, Fretty Solafide Matanari, Elisabeth Angraeny Situmeang, Mareta Saprina Silitonga, Andar Gunawan Pasaribu, Lince Sihombing

Prodi Pendidikan Agama Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
(IAKN Tarutung)

[lavasiawilnaulir@gmail.com](mailto:lavasiawilnaulir@gmail.com)

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Hapoltahan selama periode 4 Juni–8 Juli 2026 dengan fokus pada penguatan pendidikan, pelayanan gereja, kesehatan masyarakat, administrasi desa, serta pelestarian lingkungan. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program KKN dan menganalisis kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, partisipasi aktif, wawancara dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Program yang dilaksanakan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, pelayanan ibadah anak, pemuda, dan lansia, les sore bagi anak-anak, pendampingan Posyandu, pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG), gotong royong kebersihan lingkungan, pembangunan taman desa dan taman gereja, bantuan administrasi desa, serta penyelenggaraan lomba Anak Sekolah Minggu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatnya keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran dan pelayanan gereja, terjalinnya kerja sama yang baik antara mahasiswa dengan pemerintah desa serta jemaat GKPI Jemaat Khusus Hapoltahan, dan bertambahnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Program-program tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat mampu mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kuliah Kerja Nyata; Pengabdian kepada Masyarakat; Pendidikan; Pelayanan Gereja; Lingkungan.

### Abstrack

*The Community Service Program (KKN) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, which aims to develop students' competencies through community service activities while making a tangible contribution to village development. This program was conducted in Hapoltahan Village from June 4 to July 8, 2026, with a focus on strengthening education, church services, public health, village administration, and environmental conservation. The purpose of this article is to describe the implementation of the KKN program and analyze the students' contributions to improving the quality of life for the community. The method used is a qualitative descriptive approach through observation, active participation, interviews with village officials and community leaders, and documentation of activities. The programs carried out included coordination with the village government; worship services for children, youth, and the elderly; afternoon tutoring for children; assistance at the Posyandu (community health post); distribution of Free Nutritious Meals (MBG); community-based environmental cleanup efforts; construction of a village park and a church garden; assistance with village administration; and*

*the organization of a Sunday School competition. The results of these activities show an increase in community participation in maintaining environmental cleanliness, greater involvement of children in learning activities and church services, the establishment of good cooperation between students, the village government, and the GKPI Hapoltahan Special Congregation, and a growing sense of community concern for environmental conservation. These programs demonstrate that collaboration between universities, village governments, churches, and the community can support sustainable village development.*

**Keywords:** *Community Service Program; Community Service; Education; Church Ministry; Environment.*

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam suatu kegiatan nyata di tengah kehidupan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai akademik untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Program ini menjadi media pembelajaran kontekstual yang mendorong mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi dengan masyarakat, serta berpartisipasi dalam pembangunan desa secara berkelanjutan (Paputungan, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban perguruan tinggi yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Purnawati dan Sulistiyasni, 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan KKN harus dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat nyata. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan mitra masyarakat dalam mendorong perubahan sosial yang positif.

Desa Hapoltahan merupakan salah satu desa yang memiliki kehidupan sosial dan keagamaan yang cukup baik. Masyarakat masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, dan kehidupan bergereja sebagai bagian dari budaya masyarakat Batak. Di sisi lain, hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Kristen Negeri Tarutung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, antara lain peningkatan kualitas pendidikan anak, pelayanan gereja, kebersihan lingkungan, administrasi desa, pelayanan kesehatan masyarakat, serta penataan lingkungan desa agar semakin nyaman dan asri.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Desa Hapoltahan, Bapak Ranto Hutabarat, beserta perangkat desa dan Dosen Pembimbing Lapangan, Prof. Dr. Andar Gunawan Pasaribu, M.Pd.K., mahasiswa KKN menyusun berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program tersebut meliputi pelayanan pendidikan melalui les sore bagi anak-anak, pelayanan Sekolah Minggu, pelayanan pemuda gereja, pelayanan lansia, pendampingan Posyandu, pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG), bantuan administrasi desa, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, pembangunan taman desa dan taman gereja, serta berbagai kegiatan sosial lainnya yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Bidang pendidikan menjadi salah satu fokus utama karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kehadiran mahasiswa melalui kegiatan les sore, pendampingan belajar, serta

penyelenggaraan lomba literasi, bernyanyi, dan mewarnai bagi anak-anak Sekolah Minggu diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta pembentukan karakter anak-anak di Desa Hapoltahan.

Selain bidang pendidikan, pelayanan gereja juga menjadi perhatian utama. Gereja memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kehidupan sosial masyarakat Kristen. Oleh karena itu, mahasiswa terlibat aktif dalam pelayanan ibadah umum, pelayanan anak Sekolah Minggu, pelayanan pemuda, pelayanan lansia, latihan koor, partangiang, serta berbagai kegiatan kerohanian lainnya. Keterlibatan tersebut merupakan bentuk implementasi nilai-nilai pelayanan Kristen yang menekankan kasih, kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap sesama.

Pada bidang pelayanan gereja, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk pelayanan, antara lain memimpin pujian, doa, liturgi, khotbah singkat (sermon), pelayanan Sekolah Minggu, pelayanan pemuda, pelayanan lansia, latihan koor, serta partangiang. Kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pelayanan gereja, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik Kristen yang memiliki spiritualitas, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama. Bagi masyarakat, keterlibatan mahasiswa memberikan semangat baru untuk meningkatkan partisipasi jemaat dalam setiap kegiatan gerejawi.

Program penguatan lingkungan juga menjadi bagian penting selama pelaksanaan KKN. Berbagai kegiatan dilakukan, seperti membersihkan parit, membersihkan lingkungan kantor desa, membersihkan gereja, membuat taman desa, membuat taman gereja, melakukan penghijauan melalui penanaman bunga, pembuatan pagar bambu, serta kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Lingkungan yang bersih dan tertata diyakini mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian lingkungan (Emilia, 2021).

Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa juga membantu pemerintah desa dalam berbagai kegiatan administrasi, seperti penyalinan data masyarakat, penyusunan data Posyandu, serta mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintahan desa. Di bidang kesehatan, mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, pelayanan lansia, senam lansia, serta pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG) yang bertujuan mendukung peningkatan status kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan seluruh program menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan meskipun masa KKN telah berakhir.

Berbagai program tersebut menunjukkan bahwa KKN bukan sekadar kegiatan akademik yang dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban kurikulum, melainkan merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang memberikan manfaat timbal balik. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung di tengah masyarakat, sedangkan masyarakat memperoleh pendampingan dalam bidang pendidikan, pelayanan gereja, kesehatan, administrasi, dan pelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan program KKN menjadi penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan sekaligus merumuskan rekomendasi bagi pelaksanaan KKN pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana optimalisasi peran mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan pendidikan, pelayanan gereja, dan pelestarian lingkungan di Desa Hapoltahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan model KKN berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hapoltahan, khususnya mengenai optimalisasi peran mahasiswa dalam bidang pendidikan, pelayanan gereja, dan pelestarian lingkungan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis dilakukan secara induktif sehingga lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Hapoltahan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan berlangsung selama 4 Juni 2026 sampai dengan 8 Juli 2026 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung di bawah bimbingan Prof. Dr. Andar Gunawan Pasaribu, M.Pd.K.

Subjek penelitian meliputi Pemerintah Desa Hapoltahan, Kepala Desa beserta perangkat desa, jemaat GKPI Jemaat Khusus Hapoltahan, anak-anak Sekolah Minggu, pemuda gereja, lansia, kader Posyandu, serta masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan KKN.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi aktif. Observasi dilakukan sejak tahap awal koordinasi dengan pemerintah desa hingga berakhirnya seluruh program kerja. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa, perangkat desa, tokoh gereja, kader Posyandu, serta masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, pelaksanaan program, dan dampak kegiatan. Dokumentasi berupa foto, video, laporan harian, notulen kegiatan, serta dokumen administrasi desa digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Creswell, 2018).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informasi yang diperoleh melalui observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi sehingga data yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara Ilmiah (Moleong, 2018).

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

### ***Koordinasi Awal dengan Pemerintah Desa sebagai Landasan Pelaksanaan Program***

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung di Desa Hapoltahan diawali dengan kegiatan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Prof. Dr. Andar Gunawan Pasaribu, M.Pd.K., Kepala Desa Hapoltahan, Bapak Ranto Hutabarat, beserta seluruh perangkat desa. Kegiatan ini menjadi tahap awal yang sangat penting karena bertujuan membangun komunikasi, menyamakan persepsi, serta mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sehingga program kerja yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi desa.

Dalam pertemuan tersebut, mahasiswa memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan pelaksanaan KKN, serta memaparkan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan selama masa pengabdian. Kepala Desa memberikan arahan mengenai kondisi sosial masyarakat, potensi desa, serta beberapa persoalan yang memerlukan perhatian, seperti kebersihan lingkungan, pelayanan pendidikan bagi anak-anak, dukungan terhadap kegiatan gereja, administrasi desa, dan penghijauan lingkungan.

Tahap koordinasi ini menjadi dasar dalam membangun hubungan kerja sama antara mahasiswa dan pemerintah desa. Hubungan yang baik dengan pemerintah desa merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat karena pemerintah desa merupakan mitra utama yang memahami kondisi masyarakat secara langsung. Oleh sebab itu, seluruh program yang dilaksanakan selama KKN selalu dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Kepala Desa dan perangkat desa sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Selain membahas program kerja, mahasiswa juga memperoleh arahan mengenai budaya masyarakat Desa Hapoltahan, tata krama dalam berinteraksi dengan masyarakat, serta pentingnya menjaga nama baik perguruan tinggi selama melaksanakan pengabdian. Arahan tersebut menjadi bekal bagi mahasiswa dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat.

Kegiatan koordinasi ini kemudian ditindaklanjuti dengan kerja bakti membersihkan kantor Kepala Desa sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan kerja pemerintah desa. Kegiatan tersebut mendapat sambutan positif dari perangkat desa karena menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana program akademik, tetapi juga bersedia terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Keberhasilan koordinasi pada tahap awal berdampak terhadap kelancaran seluruh program KKN. Setiap kegiatan, baik di bidang pendidikan, pelayanan gereja, kesehatan masyarakat, maupun pelestarian lingkungan, memperoleh dukungan dari pemerintah desa sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara mahasiswa dan pemerintah desa merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

### ***Optimalisasi Peran Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat***

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mencapai hasil yang paling baik, paling efektif, dan paling menguntungkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, optimalisasi peran mahasiswa berarti upaya memaksimalkan seluruh potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-

nilai yang dimiliki mahasiswa agar mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Mahasiswa merupakan insan akademis yang memiliki tanggung jawab moral, intelektual, dan sosial dalam mendukung pembangunan masyarakat. Melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Optimalisasi peran mahasiswa dalam kegiatan KKN di Desa Hapoltahan diwujudkan melalui berbagai program yang disusun berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan koordinasi dengan Kepala Desa Hapoltahan, perangkat desa, tokoh gereja, serta masyarakat. Program-program tersebut meliputi penguatan pendidikan, pelayanan gereja, pelayanan kesehatan, penguatan administrasi desa, serta pelestarian lingkungan. Kehadiran mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan mitra masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2017).

Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung berperan sebagai edukator melalui kegiatan les sore, pendampingan belajar, pelayanan anak Sekolah Minggu, dan penyelenggaraan lomba literasi, bernyanyi, serta mewarnai. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator melalui bantuan administrasi desa, penyusunan data Posyandu, koordinasi dengan pemerintah desa, serta pendampingan berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu, mahasiswa berperan sebagai motivator dengan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, aktif mengikuti kegiatan gereja, mendukung pendidikan anak, serta melestarikan budaya gotong royong.

Dalam bidang pelayanan gereja, mahasiswa terlibat aktif dalam pelayanan ibadah umum, pelayanan anak Sekolah Minggu, pelayanan pemuda, pelayanan lansia, partangiang, latihan koor, dan berbagai kegiatan kerohanian lainnya. Pelayanan tersebut merupakan wujud nyata pengamalan iman Kristen melalui pelayanan kepada Tuhan dan sesama (Hamalik, 2017).

Optimalisasi peran mahasiswa juga diwujudkan melalui kegiatan pelestarian lingkungan, seperti membersihkan parit, membersihkan area kantor desa, membangun taman desa dan taman gereja, menanam bunga, membuat pagar bambu, serta melaksanakan gotong royong bersama masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan seluruh kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran mahasiswa dalam KKN tidak hanya diukur dari jumlah program yang berhasil dilaksanakan, tetapi juga dari dampak positif yang dirasakan masyarakat dalam bidang pendidikan, pelayanan gereja, kesehatan, administrasi desa, dan pelestarian lingkungan.

### ***Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Penguatan Pendidikan***

Salah satu bentuk nyata optimalisasi peran mahasiswa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hapoltahan adalah melalui program penguatan

pendidikan. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang membutuhkan pendampingan belajar di luar jam sekolah. Oleh karena itu, mahasiswa KKN menyelenggarakan kegiatan les sore sebagai upaya membantu meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan les sore dilaksanakan secara rutin di posko KKN dengan melibatkan anak-anak tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Materi yang diberikan meliputi membaca, menulis, berhitung, pendampingan tugas sekolah, serta pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Selain kegiatan les sore, mahasiswa juga menyelenggarakan lomba anak Sekolah Minggu yang terdiri atas lomba literasi Alkitab, bernyanyi, dan mewarnai. Kegiatan tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan membaca, kreativitas, rasa percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani sejak usia dini. Pendidikan karakter melalui kegiatan yang menyenangkan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk kepribadian anak. Mahasiswa juga turut berpartisipasi dalam kegiatan wisuda PAUD di Desa Hapoltahan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar maupun kegiatan Sekolah Minggu. Orang tua juga memberikan respons positif karena kegiatan yang dilakukan mahasiswa membantu meningkatkan semangat belajar anak serta memanfaatkan waktu luang mereka dengan aktivitas yang bermanfaat. Dengan demikian, program penguatan pendidikan yang dilaksanakan mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Hapoltahan.

### ***Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pelayanan Gereja***

Pelayanan gereja merupakan salah satu program utama mahasiswa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hapoltahan. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan GKPI Jemaat Khusus Hapoltahan sebagai bentuk penerapan ilmu Pendidikan Agama Kristen yang diperoleh selama perkuliahan (Boehkle, 2016).

Mahasiswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gereja, seperti mengikuti ibadah Minggu, pelayanan anak Sekolah Minggu, pelayanan pemuda, pelayanan lansia, partangiang, latihan koor, dan menjadi song leader. Selain itu, mahasiswa juga menyelenggarakan lomba literasi Alkitab, bernyanyi, dan mewarnai bagi anak Sekolah Minggu sebagai upaya meningkatkan iman, kreativitas, dan keberanian anak-anak.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman pelayanan secara langsung sekaligus membantu meningkatkan partisipasi jemaat dalam kegiatan gereja. Program pelayanan gereja ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pelayan yang menghidupi nilai kasih, kepedulian, dan tanggung jawab kepada Tuhan serta sesama.

### ***Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Bidang Kesehatan dan Lingkungan***

Optimalisasi peran mahasiswa juga diwujudkan melalui kegiatan di bidang kesehatan dan pelestarian lingkungan. Mahasiswa turut membantu pelaksanaan Posyandu, menyusun data Posyandu, mengikuti senam lansia, memimpin ibadah

lansia, serta membagikan Makan Bergizi Gratis (MBG) kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat.

Dalam bidang lingkungan, mahasiswa bersama pemerintah desa dan masyarakat melaksanakan gotong royong membersihkan kantor desa, membersihkan parit, membersihkan area desa, membangun taman desa dan taman gereja, menanam bunga, membuat pagar bambu, serta merawat taman yang telah dibangun. Kegiatan tersebut bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan nyaman bagi masyarakat.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa berhasil membangun kerja sama yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat. Program kesehatan dan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat selama masa KKN berlangsung, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan KKN***

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hapoltahan didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, GKPI Jemaat Khusus Hapoltahan, serta masyarakat. Dukungan dari Kepala Desa, perangkat desa, tokoh gereja, dan masyarakat memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan setiap program kerja yang telah direncanakan.

Di samping itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan KKN, seperti penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas masyarakat, keterbatasan waktu pelaksanaan program, serta kondisi cuaca yang terkadang menghambat kegiatan di luar ruangan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi, koordinasi, dan kerja sama yang baik antara mahasiswa dan seluruh pihak yang terlibat.

Faktor pendukung yang lebih dominan dibandingkan faktor penghambat membuat seluruh program KKN dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

### ***Dampak Pelaksanaan KKN terhadap Masyarakat Desa Hapoltahan***

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hapoltahan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam bidang pendidikan, kegiatan les sore dan lomba anak Sekolah Minggu membantu meningkatkan semangat belajar, kreativitas, serta kepercayaan diri anak-anak.

Dalam bidang pelayanan gereja, keterlibatan mahasiswa pada ibadah umum, pelayanan anak Sekolah Minggu, pelayanan pemuda, dan pelayanan lansia meningkatkan partisipasi jemaat serta mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga gereja.

Di bidang kesehatan dan lingkungan, kegiatan Posyandu, senam lansia, pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG), gotong royong, pembangunan taman desa, serta penanaman bunga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Melalui berbagai program tersebut, mahasiswa

telah menunjukkan perannya sebagai agen perubahan yang mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Hapoltahan.

## Gambar



Gambar 1. Mahasiswa bersama DPL dan warga Desa Hapoltahan



Gambar 2. Plang Nama Desa oleh Mahasiswa IAKN Tarutung



Gambar 3. Kegiatan Sekolah Minggu di GKPI Jemaat Khusus Hapoltahan

## **SIMPULAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung di Desa Hapoltahan yang dilaksanakan pada 4 Juni–8 Juli 2026 telah terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, GKPI Jemaat Khusus Hapoltahan, dan masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan meliputi penguatan pendidikan, pelayanan gereja, pelayanan kesehatan, pendampingan administrasi desa, serta pelestarian lingkungan.

Optimalisasi peran mahasiswa terlihat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan les sore, pelayanan anak Sekolah Minggu, pelayanan pemuda dan lansia, Posyandu, pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG), gotong royong, pembangunan taman desa dan taman gereja, serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Seluruh kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, pelayanan gereja, kesehatan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik, sosial, kepemimpinan, dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, R. R. (2016). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktik pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Emilia, H. (2021). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3).
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 3(2).
- Purnawati, E., & Sulistiyasni. (2023). Peran Tridharma Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan UMKM masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 2(4).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.